

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank berperan sebagai perantara keuangan yang menghubungkan pihak-pihak yang memiliki surplus dana dengan mereka yang memerlukan dana. Bank menawarkan berbagai produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan antara kedua pihak tersebut. Selain itu, bank juga berfungsi sebagai lembaga yang memfasilitasi kelancaran aliran kas dalam proses pembayaran.¹

Perkembangan bank umum syariah menunjukkan prospek yang menjanjikan, salah satunya terlihat melalui merger tiga bank syariah milik BUMN yang diputuskan oleh OJK melalui dewan komisaris. Namun, pertumbuhan ini juga diiringi dengan tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam pengelolaan risiko, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, kemampuan menghasilkan laba dan kecukupan modal. Bank syariah dalam operasinya tidak bergantung pada suku bunga, melainkan beroperasi berdasarkan prinsip kemitraan,

¹ Nurhidayah dan Yeni Purwitosari, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (2020): 68.

transparansi, keadilan, dan universalitas. Prinsip ini diterapkan melalui larangan terhadap riba dalam segala bentuknya.²

Paket kebijakan Oktober 1988 membuka jalan bagi pendirian bank syariah di Indonesia, dengan Bank Muamalat sebagai pelopor pada tahun 1991. UU No.10 Tahun 1998 dan UU No.21 Tahun 2008 semakin memperkuat perkembangan perbankan syariah. Persaingan ketat dengan bank konvensional menuntut inovasi, peningkatan pangsa pasar, peningkatan reputasi, dan perolehan kepercayaan masyarakat agar perbankan syariah dapat terus berkembang.³

PT. BCA Syariah, sebagai salah satu bank syariah yang berkembang pesat di Indonesia, juga menghadapi dinamika serupa. Dalam periode 2013-2023, BCA Syariah telah menunjukkan pertumbuhan laba yang konsisten, pada tahun 2013 sebesar 12,70 miliar kemudian naik menjadi 12,90 miliar pada tahun 2014, tahun 2015 ikut meningkat menjadi 23,40 miliar, tahun 2016 sebesar 36,80 miliar, tahun 2017 sebesar 47,80 miliar, tahun 2018 sebesar 58,30 miliar, tahun 2019 sebesar 67,10 miliar, tahun 2020 ikut meningkat walaupun terjadi pandemi sebesar 73,10 miliar, tahun 2021 sebesar 87,40 miliar, tahun

² Zulkifli, "Model Operasional Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi* 13, no. 1 (2021): 36.

³ Asnaini dan Amimah Oktarina, "Potensi Kontribusi Institusi Pendidikan Islam terhadap Perkembangan Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Al-Intaj* 6, no. 1 (2020): 52–58.

2022 sebesar 117,50 miliar, dan tahun 2023 meningkat sebesar 153,80 miliar. Meskipun pertumbuhan laba positif, penting untuk menganalisis faktor-faktor fundamental yang mendukung pertumbuhan laba tersebut dan memastikan keberlanjutannya di masa depan.

Maraknya perkembangan BCA Syariah tidak diikuti dengan perkembangan rasio keuangan yang menunjukkan angka fluktuatif. Terlihat pada rasio NPF pada tahun 2013 sebesar 0,10% kemudian naik pada tahun 2014 sampai 2015 sebesar 0,70%, dan ditahun 2016 sampai 2017 kembali turun sebesar 0,32%, pada tahun 2018 sampai 2019 kembali naik sebesar 0,58%, tahun 2020 turun sebesar 0,50%, kembali naik tahun 2021 sampai 2022 sebesar 1,42% dan turun kembali tahun 2023 sebesar 1,04%. Pada rasio FDR tahun 2013 sebesar 83,48% kemudian naik pada tahun 2014 sampai 2015 sebesar 91,41%, dan ditahun 2016 sampai 2017 kembali turun sebesar 88,49%, pada tahun 2018 sampai 2019 kembali naik sebesar 90,98%, tahun 2020 turun sebesar 81,32%, kembali naik tahun 2021 sebesar 81,38% dan 2022 turun sebesar 79,91% dan naik kembali tahun 2023 sebesar 82,32%. Pada rasio ROA pada tahun 2013 sebesar 1,01% kemudian turun pada tahun 2014 sebesar 0,76% naik kembali tahun 2015 sampai 2018 sebesar 1,17%, dan ditahun 2019 sampai 2020 kembali turun sebesar .1,09%, kembali naik tahun 2021 sampai 2023 sebesar 1,49%. Pada rasio CAR

pada tahun 2013 sebesar 0,22% kemudian naik pada tahun 2014 sampai 2015 sebesar 0,40%, dan ditahun 2016 sampai 2018 kembali turun sebesar 0,24%, pada tahun 2019 sampai 2020 kembali naik sebesar 0,45%, dan tahun 2021 sampai 2023 turun sebesar 0,34%. Pada rasio GCG untuk sebelas tahun terakhir menunjukan predikat sangat sehat, dari hasil laporan keuangan.

Diasumsikan bahwa bank yang sehat mampu mencapai kinerja yang baik dan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Evaluasi kinerja dapat dilakukan melalui analisis kinerja keuangan untuk menilai kondisi bank. Sama halnya dengan bank konvensional, perbankan syariah juga perlu mengetahui sejauh mana tingkat kesehatannya. Kesehatan bank mengacu pada kemampuannya untuk menjalankan operasional secara normal dan memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bank yang memiliki kinerja baik diharapkan dapat membangun kepercayaan masyarakat dan mencapai laba yang optimal .⁴

Berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan pendekatan berbasis risiko yang dikenal dengan *Risk-Based Bank Rating* peraturan ini dikeluarkan

⁴ Eka Mega Pertiwi, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Kebijakan Dividen Menggunakan Metode RGEC pada Bank BTPN Syariah Tahun 2015-2020,” *Accounting Global Journal* 5, no. 2 (2021): 154.

dengan tujuan membarui pendekatan sebelumnya yang diukur menggunakan komponen *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk* (CAMELS). Penilaian dilakukan terhadap empat faktor: profil risiko bank, *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas dan permodalan, yang dikenal dengan istilah RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning, capital*). Setiap faktor dievaluasi dari berbagai sudut pandang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi perbankan dari beberapa aspek. Dalam PBI tersebut, penilaian terhadap profil risiko mencakup risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategi, dengan masing-masing risiko diukur menggunakan metode yang berbeda-beda. Penilaian RGEC dilakukan dengan membandingkan hasil terhadap standar atau peringkat komposit (PK) untuk setiap rasio. PBI No.13/1/PBI/2011 mengategorikan tingkat kesehatan bank dalam lima klasifikasi: sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Peringkat komposit ini mencerminkan tingkat kesehatan keseluruhan sebuah bank.⁵

Adapun penelitian terdahulu dari Isfaatun Saniyah serta Heva Amalia, terdapat perbedaan yaitu penelitian Isfaatun Saniyah

⁵ Rolia Wahasusmiah Dan Khoiriyyah Rahma Watie, "Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan Syariah," *I-Finance* 04, No.02 (2018): 171.

menggunakan studi kasus Bank Umum Syariah dengan periode yang diambil 2016-2021 dengan ukuran bank sebagai variabel moderating dan menggunakan teknik *purposive sampling* dan analisis *moderated regression analysis* serta analisis regresi data panel, hasil penelitian menunjukkan ROA dan CAR memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba kemudian untuk NPF, FDR, GCG tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.⁶ Pada penelitian Heva Amalia juga menggunakan studi kasus Bank Umum Syariah dengan periodenya 2011-2017 dengan menggunakan analisis regresi data panel, hasil penelitian menunjukkan NPF dan ROA yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan FDR, GCG, CAR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.⁷

Perbedaan dengan penelitian ini adalah studi kasus yang digunakan berfokus pada satu bank syariah yang cukup besar yaitu PT BCA Syariah dengan mengambil periode 2013-2023, dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dengan memahami dan mengelola aspek-aspek RGEC secara efektif, BCA Syariah dapat

⁶ Isfaatun Saniyah, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021)” (IAIN Salatiga, 2022), 1.

⁷ Heva Amalia, “Pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2017” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 1.

memastikan pertumbuhan laba yang berkelanjutan dan memperkuat posisinya di industri perbankan syariah. Karena terdapat perbedaan hasil dari dua penelitian diatas maka peneliti juga tertarik untuk mengetahui pengaruh rasio RGEC terhadap pertumbuhan laba dari BCA Syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada BCA Syariah berjudul *Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT BCA Syariah*. Data yang digunakan adalah data triwulan yang diambil dari data tahun 2013 sampai tahun 2023. Metode yang digunakan adalah metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC), merupakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank. RGEC merupakan metode baru hasil penyempurna metode CAMELS yang sebelumnya. Alasan menggunakan metode ini karena RGEC memberikan penilaian yang lebih komprehensif dengan fokus pada manajemen risiko, GCG, dan stabilitas keuangan bank.⁸

⁸ Rolia Wahasusmiah Dan Khoiriyyah Rahma Watie, "Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan Syariah," *I-Finance* 04, No.02 (2018): 171.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dibahas di atas, dapat diidentifikasi adanya masalah pada penelitian ini yaitu:

1. NPF, FDR, GCG, ROA, CAR yang mengalami fluktuasi dapat mempengaruhi kontribusi yang diberikan oleh lembaga untuk kepercayaan nasabah dan bisa berdampak pada naik dan turunnya laba yang didapat.
2. Kesehatan bank merujuk pada kemampuan bank untuk menjalankan operasionalnya, bank dengan kinerja yang baik diharapkan mampu membangun kepercayaan masyarakat serta menghasilkan laba yang optimal.
3. Hasil penelitian sebelumnya pada bank umum syariah memiliki perbedaan.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan dan membatasi penelitian yang akan dilakukan :

1. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel saja, indikator yang digunakan dalam mengukur pada penelitian ini yaitu *risk profile* (NPF) dan (FDR), *good corporate governance* (GCG), *return on asset* (ROA), *capital adequacy ratio* (CAR).

2. Periode penelitian ini mengambil data triwulan yaitu sebelas tahun pada periode 2013-2023.
3. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) untuk mengukur tingkat kesehatan pada BCA Syariah.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terhadap pertumbuhan laba BCA Syariah periode 2013-2023 secara parsial dan simultan?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba BCA Syariah periode 2013-2023 secara parsial dan simultan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen BCA Syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan RGEC yang efektif. Sehingga mengetahui langkah yang harus diambil dalam menjaga tingkat kesehatan dan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan atau mengambil kebijakan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah literature yang berguna untuk penelitian selanjutnya, yang dapat memberikan dasar bagi studi yang berkaitan dengan kesehatan bank dan pertumbuhan laba.

3. Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media untuk mengetahui kesehatan bank syariah sehingga bisa memilih bank syariah yang sehat dan kompeten.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti, serta menguji kemampuan dalam menganalisis isu-isu terkait kesehatan bank syariah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1. terdapat pendahuluan yang menguraikan tentang : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

Bab 2. terdapat landasan teori menjelaskan teori-teori yang akan dibahas sesuai dengan penelitian terdahulu, kerangka teori dan hipotesis yang digunakan.

Bab 3. berisikan metode penelitian memberikan informasi tentang data-data yang diteliti, metode dan sumber data yang digunakan dalam penelitian.

Bab 4. menyajikan hasil penelitian dan analisis data pengaruh RGEK terhadap pertumbuhan laba BCA Syariah.

Bab 5. menyimpulkan temuan penelitian dan memberikan rekomendasi strategis berdasarkan hasil penelitian.